

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tematik Peserta Didik Kelas V SDI Al – Munawwar Karangwaru Tulungagung**

Peneliti melakukan penelitian ini di kelas V SDI Al – Munawwar Karangwaru Tulungagung dengan jumlah populasi 55 peserta didik. Jumlah 55 peserta didik terdiri dari kelas VA berjumlah 19 peserta didik, kelas VB berjumlah 18 peserta didik dan kelas VC berjumlah 18 peserta didik. Sampel yang digunakan adalah kelas VB dan kelas VC. kelas VB berjumlah 18 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VC berjumlah 18 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Peneliti sebelum memberikan tes melakukan analisis tingkat homogenitas dari ketiga kelas dari nilai ulangan harian. Diketahui signifikasinya adalah 0,617 dengan signifikansi lebih besar dari taraf 0,05 atau  $0,617 > 0,05$  maka, ketiga kelas tersebut homogen.

Peneliti setelah mengetahui ketiga kelas tersebut homogen, peneliti melanjutkan uji validasi dan reliabilitas pada hasil uji coba soal yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian. Hasil dari uji validasi menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  soal nomor 1 adalah 0,913, nilai  $r_{hitung}$  soal nomor 4 adalah 0,830, dan nilai  $r_{hitung}$  soal nomor 5 adalah 0,894. Semua soal menghasilkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan  $N = 10$  dengan taraf signifikasinya

5% yaitu  $r_{\text{tabel}} = 0,632$ , sehingga ketiga soal tersebut dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan derajat kebebasan =  $N-2$ , jumlah responden yang diteliti sebanyak 10 peserta didik, maka derajat kebebasan ( $db$ ) sebesar 8, nilai  $db$  8 pada tabel  $r=0,632$  pada taraf signifikansi 5%. Dari nilai –nilai  $r_{\text{hitung}}$  dan  $r_{\text{tabel}}$  dapat dituliskan  $0,850 > 0,0632$ . Ini menunjukkan ketiga soal tersebut dinyatakan reliable, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Peneliti melakukan uji *t-test* untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis, sebelum melakukan uji *t-test* tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan uji homogen dan distribusi normal. Berdasarkan nilai signifikansi pada *test of homogeneity of Variance* signifikasinya adalah 0,061 dengan signifikasinya lebih besar dari 0,05 atau  $0,061 > 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang berarti kedua kelas homogen. Sedangkan berdasarkan nilai normalitas *Asymp.sig. (2-tailed)* diketahui bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen adalah 0,114 sedangkan kelas kontrol adalah 0,109. Sehingga nilai signifikansi dari kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 atau  $(0,114 > 0,05)$  ini menunjukkan data kelas eksperimen berdistribusi normal. Nilai signifikansi dari kelas kontrol lebih besar dari 0,05 atau  $(0,109 > 0,05)$  ini menunjukkan data kelas kontrol berdistribusi normal.

Peneliti selanjutnya, melakukan uji *t-test*. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ . Hasil analisis dengan uji *t-test* diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  yaitu 3,754 dan nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $db = N - 2 = 36-2 = 34$  pada

$t_{\text{tabel}}$  adalah 1,697. Sehingga,  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $3,754 > 1,697$  dan sig. (2-tailed) =  $0,001 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Dewi Anggraini Shalehah yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Berpikir Kritis siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Pelestarian Lingkungan Kelas V di MIN Sukosewu Gandusari Blitar” dalam skripsinya disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di MIN Sukosewu Gandusari Blitar dapat ditingkatkan melalui model *Problem Based Learning*. Peningkatan pada masing-masing indikator yaitu pengembangan LKS berbasis *Problem Based learning* presentase kevalidan 85% dan hasil keterlaksanaan RPP yakni sebesar 82,61%.<sup>1</sup>

Diperkuat oleh Delisle menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah pada peserta didik selama mereka mempelajari materi pembelajaran. Model ini memfasilitasi peserta didik untuk berperan aktif dalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, menemukan prosedur yang

---

<sup>1</sup> Dewi Anggraini Shalehah, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Problem Based Learning untuk meningkatkan Berpikir Kritis siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Pelestarian Lingkungan Kelas V di MIN Sukosewu Gandusari Blitar*, (Malang: Tidak diterbitkan, 2017), hal. 101

diperlukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memikirkan situasi kontekstual, memecahkan masalah dan menyajikan solusi masalah tersebut.<sup>2</sup>

Diperkuat oleh pendapat Arends yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis masalah atau *Problem Based learning* merupakan suatu pembelajaran di mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta mengembangkan kemandirian dan percaya diri.<sup>3</sup> Berpikir kritis juga untuk menganalisis argumen dan memunculkan wawasan terhadap tiap – tiap makna dan interpersi.<sup>4</sup> Berpikir kritis peserta didik dapat ditumbuh kembangkan melalui proses mengamati, membandingkan, mengelompokkan, menghipotesis, mengumpulkan data, menafsirkan, menyimpulkan, menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.<sup>5</sup> Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja,<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada materi tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 menunjukkan bahwa ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir

---

<sup>2</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal 158-159

<sup>3</sup> Richard Arends, *Learning to Teach*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 43

<sup>4</sup> Tawil dan Lilia, *Belajar dan Mengembangkan Model pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hal. 8

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hal.

<sup>6</sup> Abidin, *Desain Sistem ...*, hal. 159

kritis tematik peserta didik kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung.

## **B. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Tematik Peserta Didik Kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung**

Peneliti melakukan penelitian salah satunya untuk menjelaskan pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah tematik peserta didik kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung. Peneliti menggunakan nilai dari tes yang digunakan untuk mengetahui hasil uji kemampuan memecahkan masalah tematik pada peserta didik.

Peneliti sebelum memberikan tes melakukan analisis tingkat homogenitas dari ketiga kelas dari nilai ulangan harian. Diketahui signifikasinya adalah 0,617 dengan signifikansi lebih besar dari taraf 0,05 atau  $0,617 > 0,05$  maka, ketiga kelas tersebut homogen.

Peneliti setelah mengetahui ketiga kelas tersebut homogen, peneliti melanjutkan uji validasi dan reliabilitas pada hasil uji coba soal yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian. Hasil dari uji validasi menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  soal nomor 2 adalah 0,884, nilai  $r_{hitung}$  soal nomor 3 adalah 0,884. Semua soal menghasilkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan  $N = 10$  dengan taraf signifikasinya 5% yaitu  $r_{tabel} = 0,632$ , sehingga kedua soal tersebut dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan derajat

kebebasan =  $N-2$ , jumlah responden yang diteliti sebanyak 10 peserta didik, maka derajat kebebasan ( $db$ ) sebesar 8, nilai  $db$  8 pada tabel  $r=0,632$  pada taraf signifikansi 5%. Dari nilai –nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dapat dituliskan  $0,783 > 0,0632$ . Ini menunjukkan ketiga soal tersebut dinyatakan reliable, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Peneliti melakukan uji *t-test* untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah, sebelum melakukan uji *t-test* tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan uji homogen dan distribusi normal. Berdasarkan nilai signifikansi pada *test of homogeneity of Variance* signifikasinya adalah 0,075 dengan signifikasinya lebih besar dari 0,05 atau  $0,083 > 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang berarti kedua kelas homogen. Sedangkan berdasarkan nilai normalitas *Asymp.sig. (2-tailed)* diketahui bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen adalah 0,104 sedangkan kelas kontrol adalah 0,185. Sehingga nilai signifikansi dari kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 atau  $(0,104 > 0,05)$  ini menunjukkan data kelas eksperimen berdistribusi normal. Nilai signifikansi dari kelas kontrol lebih besar dari 0,05 atau  $(0,185 > 0,05)$  ini menunjukkan data kelas kontrol berdistribusi normal.

Peneliti selanjutnya, melakukan uji *t-test*. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil analisis dengan uji *t-test* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu 3,576 dan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $db = N - 2 = 36-2 = 34$  pada

$t_{\text{tabel}}$  adalah 1,697. Sehingga,  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $3,537 > 1,697$  dan sig. (2-tailed) = 0,001  $\leq$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa penerapan model *Problem Based Learning* terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan cara konvensional. Model *Problem Based Learning* peserta didik betul – betul dioptimalisasikan melalui proses belajar kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui sebuah permasalahan.<sup>7</sup> Ini sesuai dengan kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman sekelasnya.
2. Peserta didik terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi yang ada dalam kehidupan.
3. Semakin mengakrapkan guru dengan peserta didik.

Pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan suatu permasalahan. Semua idea tau jawaban yang diungkapkan peserta didik, tanpa disadari telah melatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Model *Problem Based Learning* membentuk atau melatih peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mengeksplor semua ide atau jawaban yang

---

<sup>7</sup> Depdiknas, *Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 2013), hal. 4

<sup>8</sup> Warsono dan harianto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2014), hal. 152

ditemukan. Dengan model *Problem Based Learning* peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan memberikan suatu masalah memberikan tantangan sendiri bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya melalui identifikasi masalah, hipotesis, analisis sampai dengan memberikan kesimpulan. Selain itu, melatih peserta didik untuk saling bertukar ide bersama temannya dan mempertimbangkan jawaban yang diperolehnya.

Hasil penelitian ini diperkuat hasil penelitian sebelumnya dari Niko Deni Firanda Indah Sari dalam skripsinya yang berjudul “*Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*”. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Model Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas III MI Bendil Jati Wetan Sumbergempol Tulungagung”. Hasil penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan memecahkan siswa dilihat dari hasil belajar siswa dan hasil evaluasi yang diberikan oleh guru yaitu pada tes awal nilai rata-rata siswa 44,74 dengan prosentase ketuntasan 17,14%, dilanjutkan siklus I nilai rata-rata siswa hanya mencapai 52.63 dengan prosentase ketuntasan 34,29% dan



pada waktu siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 71,91 dengan prosentase ketuntasan 80%.<sup>9</sup>

Selain itu, juga diperkuat oleh para ahli, salah satunya menurut Tan dalam buku Rusman yang berjudul *Model – model pembelajaran* menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik betul – betul dioptimalisasikan melalui proses belajar kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui sebuah permasalahan.<sup>10</sup>

Menurut Made Wena, model *Problem Based Learning* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang berkembang saat ini. Model *Problem Based Learning* menghadapkan peserta didik pada permasalahan- permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan – permasalahan.<sup>11</sup> Menurut Arend dalam buku Trianto yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran dimana peserta didik memecahkan masalah autentik dengan tujuan untuk membangun

---

<sup>9</sup> Niko Deni Firanda Indah Sari, *Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2014)

<sup>10</sup> Rusman, *Model – model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal. 229

<sup>11</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 91

pengetahuan dirinya, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada materi tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 menunjukkan bahwa ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah tematik peserta didik kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung.

### **C. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Memecahkan Masalah Peserta Didik Kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung**

Peneliti melakukan penelitian salah satunya untuk menjelaskan pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah tematik peserta didik kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung. Peneliti menggunakan nilai dari tes yang digunakan untuk mengetahui hasil uji kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah tematik pada peserta didik.

Peneliti sebelum memberikan tes pada peserta didik, melakukan analisis tingkat homogenitas dari uji kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari analisis homogenitas dapat dilihat dari hasil uji Levene yang menunjukkan nilai berpikir kritis harga  $F= 3,749$  dengan signifikansi 0,061, sedangkan untuk

---

<sup>12</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Preands Group, 2009), hal. 92

nilai memecahkan masalah harga  $F = 3,190$  dengan signifikansi 0,083. Jika ditetapkan taraf signifikansi 0,05, maka untuk nilai kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah harga  $F$  signifikan karena signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa nilai uji kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah memiliki varian yang homogen.

Peneliti selanjutnya melakukan uji homogenitas matriks varian yang dapat dilihat dari hasil uji Box. *Box's Test of Equality of Covariance matrices* diperoleh nilai *Box's M* = 0,342 dengan signifikansi 0,956. Jika ditetapkan taraf signifikansi penelitian 0,05, maka nilai *Box's M* yang diperoleh tidak signifikan karena signifikansi yang diperoleh 0,956 lebih dari 0,05 atau ( $0,956 > 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis nol diterima. Berarti matrik varian dari variabel dependen sama.

Peneliti kemudian melakukan uji MANOVA yang menunjukkan bahwa harga  $F$  untuk *Pillai Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root*.  $X$  memiliki signifikansi kurang dari 0,05. Ini artinya, harga  $F$  untuk *Pillai Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* semua signifikan. Jadi, terdapat perbedaan nilai kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil dari tabel *Tests of Between-Subjects Effects* menunjukkan bahwa:

1. Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai uji kemampuan berpikir kritis memiliki tingkat signifikansi  $0,001 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai uji kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji kemampuan memecahkan masalah memiliki nilai signifikansi  $0,001 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai uji kemampuan memecahkan masalah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji kemampuan berpikir kritis dan uji kemampuan memecahkan masalah memiliki nilai signifikansi  $0,001 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai uji kemampuan berpikir kritis dan uji kemampuan memecahkan masalah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil dari tabel *Tests of Between-Subjects Effects* dapat disimpulkan bahwa ada ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah tematik peserta didik kelas V SDI Al – Munawwar Karangwaru Tulungagung. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan dari Brilliant dan Triesninda Pahlevi yang berjudul “ Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan

Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Memecahkan Masalah” dalam jurnal ilmiah tersebut disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis pada siklus I sebesar 79,42% dan siklus ke II sebesar 82,29% maka peningkatannya sebesar 2,8%.. Sedangkan pada keterampilan memecahkan masalah pada siklus I sebesar 84,99% pada siklus II sebesar 86,86% maka peningkatannya sebesar 3,87%.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada materi tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 menunjukkan bahwa ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah tematik peserta didik kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung.

---

<sup>13</sup> Brilliant Rosy dan Triesninda Pahlevi, *Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Memecahkan Masalah*, dalam jurnal Prosiding Seminar Nasional, 9 Mei 2015.